

BAB IV

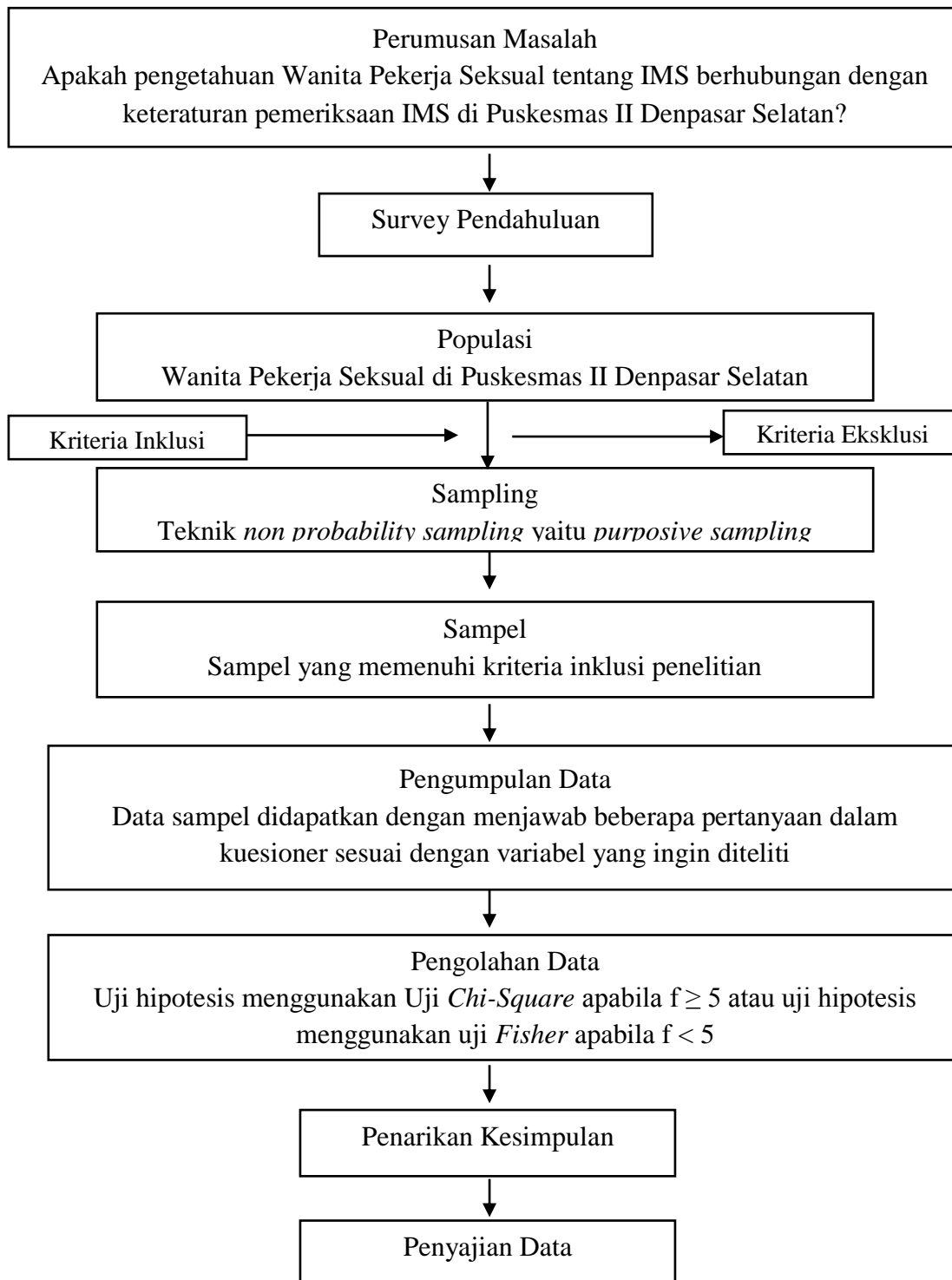
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan rancangan *crosssectional*. Studi analitik korelasi adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel *independent* dengan *dependent* (Lapau, 2013). *Crosssectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor risiko dengan cara pendekatan/pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Ariani, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual dengan keteraturan pemeriksaan Infeksi Menular Seksual pada Wanita Pekerja Seksual di Puskesmas II Denpasar Selatan.

B. Alur Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali, kemudian diteruskan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak berwenang di Dinas Kesehatan Kota Denpasar dan Puskesmas II Denpasar Selatan. Penelitian dilaksanakan setelah mendapat izin dan *ethical clearance* dari Komisi Etik Poltekkes Denpasar. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas II Denpasar Selatan yang beralamat di Jalan Danau Buyan III, Sanur, Denpasar Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Mei 2018. Pertimbangan penentuan lokasi ini karena letak Puskesmas II Denpasar Selatan berada di pusat kota yang cenderung strategis dan wilayah kerjanya mencakup beberapa daerah dengan aktivitas seksual yang tinggi, sehingga perlu edukasi mengenai Infeksi Menular Seksual dan upaya pencegahannya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian (Suryadi dan Hendryadi, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh WPS di Puskesmas II Denpasar Selatan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan (Suryadi dan Hendryadi, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian, yaitu masih bekerja sebagai pekerja seksual, pernah melakukan pemeriksaan IMS di Puskesmas II Denpasar Selatan, bisa membaca dan menulis, bersedia menjadi responden dan kooperatif. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu WPS yang dalam keadaan sakit dan tidak memungkinkan pada saat pengumpulan data. Berikut ini akan diuraikan mengenai besar sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

1. Besar sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini diketahui dengan menggunakan rumus koefisien korelasi sampel tunggal berikut (Sastroasmoro dan Sofyan, 2014).

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left[\frac{(1+r)}{(1-r)} \right]} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

n = besar sampel

α dan $\beta = 5\%$

$Z\alpha$ = Nilai Z pada derajat kemaknaan (95% = 1,96)

$Z\beta$ = Tingkat kuasa/*power* = 1,64

r = Koefisien korelasi dalam Anes, Retno dan Sri (2012) = 0,519

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh besar sampel sebanyak 43 orang. Perhitungan besar sampel terlampir pada Lampiran 1.

2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih melalui penetapan kriteria tertentu oleh peneliti (Swarjana, 2014). Populasi dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh sampel penelitian.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan yang sifatnya dokumentasi (Waluya, 2007). Pengumpulan data primer dilakukan peneliti terhadap sampel penelitian dengan cara pengisian kuesioner oleh sampel secara langsung, sedangkan data sekunder didapatkan dari buku register kunjungan IMS untuk mengetahui keteraturan pemeriksaan IMS yang dilakukan.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai setelah peneliti mendapat ijin penelitian. Proses selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak yang berwenang di Puskesmas II Denpasar Selatan. Peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel diberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian, kemudian diberikan lembar persetujuan atau Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP) untuk ditandatangani apabila bersedia. Persetujuan Setelah Penjelasan terlampir pada Lampiran 6.

Responden yang bersedia, diberikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan WPS tersebut tentang IMS. Data keteraturan pemeriksaan IMS didapatkan melalui buku register kunjungan IMS dan dilihat keteraturannya dalam satu tahun terakhir,

selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan IMS. Peneliti dibantu oleh enumerator dalam proses pengumpulan data dan telah dilakukan proses persamaan persepsi dengan peneliti sebelum penelitian dilaksanakan.

3. Instrumen pengumpulan data

Data diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner yang memuat sejumlah pernyataan tertulis yang dibaca dan dijawab oleh sampel penelitian dalam mengidentifikasi pengetahuan mengenai IMS. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

a. Kuesioner A

Kuesioner ini berisi data demografi untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi lama bekerja sebagai WPS, umur, pendidikan dan sumber informasi yang didapat.

b. Kuesioner B

Kuesioner ini berisi pengetahuan tentang IMS, dimana menggunakan kuesioner dari penelitian Artika (2009) yang telah dimodifikasi. Pernyataan terdiri dari pernyataan positif dengan pilihan jawaban benar dan salah. Skor penilaian diberikan 1 jika benar dan 0 jika salah. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang dianggap benar.

4. Uji validitas dan reliabilitas

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas dan reliabilitas dari instrumen pengumpulan data.

a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan oleh tim pakar dari institusi pendidikan yaitu Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kebidanan yang membidangi mata kuliah Kesehatan Reproduksi sesuai dengan judul penelitian yang dilaksanakan. Tim pakar yang menilai adalah Ni Gusti Kompiang Sriasih, SST., M.Kes dan Ni Ketut Somoyani, SST., M.Biomed. Hasil dari uji validitas ini adalah memperbaiki konstruksi beberapa pernyataan dan menambahkan 7 butir pernyataan pada kuesioner B sehingga total pernyataan menjadi 30 pernyataan.

b. Uji reliabilitas

Kuesioner yang telah diuji oleh tim pakar akan langsung diuji coba di lapangan dengan besar sampel 13 orang yang didapat dengan perhitungan 30% dari sampel penelitian. Uji coba dilaksanakan di Yayasan Kerti Praja dengan alamat Jalan Raya Sesehan No. 270, Denpasar. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 April 2018. Uji reliabilitas dilaksanakan setelah uji coba selesai. Uji ini menggunakan *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya pertanyaan

$\sum a_i^2$ = jumlah variabel butir

a_t^2 = variabel total

Reliabilitas suatu konstruk variabel dinyatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* $> 0,60$ (Sujarweni, 2015). Hasil dari uji reliabilitas kuesioner yang diperoleh dari analisis *alpha cronbach* yaitu 0,709 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas terlampir pada Lampiran 7.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Diperlukan teknik untuk mengolah dan menganalisis data. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik pengolahan data

Data yang dihasilkan dalam penelitian telah diproses dengan teknik *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*. *Editing* telah dilakukan dengan memeriksa daftar pertanyaan sehingga mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada. *Coding* telah dilakukan dengan cara mengklasifikasikan jawaban responden ke dalam kategori dan dilakukan dengan kode numerik 1 dan 2 pada variabel pengetahuan dan keteraturan pemeriksaan IMS. *Scoring* dilakukan dengan memberikan penilaian pada item yang perlu dinilai, dalam hal ini yaitu memberikan nilai pada variabel pengetahuan. *Tabulating* dilakukan dengan memasukkan jawaban yang telah diberi kode ke dalam tabel, selanjutnya dimasukkan ke komputer dan dianalisis secara statistik (Setiawan dan Saryono, 2011).

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, analisis univariat dan analisis bivariat. Supaya lebih jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai uji normalitas, teknik analisis univariat dan bivariat.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data mempunyai sebaran normal atau tidak secara analitik. Hasil uji normalitas menjadi penting karena berkaitan dengan *cut of point* untuk penilaian pengetahuan. Penelitian ini menggunakan uji *shapiro wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50. Nilai kemaknaan dari uji ini adalah $p > 0,05$ (Dahlan, 2004). Hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai p pengetahuan adalah $0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan data untuk pengetahuan tidak berdistribusi normal, sehingga *cut of point* dari penilaian pengetahuan menggunakan nilai median yaitu 63,33.

b. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan variabel yang ada kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (Setiawan dan Saryono, 2011). Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran pengetahuan WPS dan gambaran keterampilan WPS dalam melakukan pemeriksaan IMS di Puskesmas II Denpasar Selatan. Persentase disajikan dan dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Hasil persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh responden

c. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel (Setiawan dan Saryono, 2011). Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square* yang tergolong ke dalam jenis statistik non parametrik sehingga tidak memerlukan syarat data terdistribusi normal (Sufren dan Yonathan, 2013). Analisis ini digunakan untuk membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan tentang IMS dengan keteraturan pemeriksaan IMS, melalui uji *chi square* jika nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan dan jika nilai $p \geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan. Tabel frekuensi 2x2 yang diharapkan memenuhi syarat uji *chi square* sehingga tidak menggunakan uji *fisher's exact* sebagai alternatifnya (Steen dan Taniya, 2013).

G. Etika Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan surat kelaikan etik (*ethical clearance*) dari Komisi Etik Poltekkes Denpasar. Pengisian data primer oleh responden dilakukan setelah diberikan *inform consent* sebagai persetujuan dari responden. Responden dipilih dengan tidak membedakan suku, ras dan agamanya. Responden bebas memilih untuk bersedia atau tidak menjadi responden dan peneliti menjamin kerahasiaan identitas data dengan menggunakan nama inisial. Data yang diperoleh tidak akan disebarluaskan dan hanya digunakan untuk keperluan ilmiah. Kompensasi terhadap waktu yang diluangkan oleh responden akan digantikan dengan kenang-kenangan dan ucapan terimakasih.